

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Pada era digitalisasi yang diikuti munculnya berbagai bentuk teknologi kecerdasan buatan (AI), dunia industri bergerak dengan cepat. Sehingga, kemampuan manusia untuk berpikir strategis dan beradaptasi terhadap perubahan adalah kunci utama dalam menciptakan nilai tambah yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Melalui aktivitas magang, mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk dapat menerapkan teori - teori yang didapatkan selama masa studi. Namun, juga dituntut untuk mendapatkan pengalaman praktis dan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan menghadapi situasi kerja yang sebenarnya. Magang juga membantu mahasiswa memahami peran AI sebagai alat yang dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi.

Pelaksanaan magang sebagai praktisi Humas pada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) telah memberikan pengalaman berharga bagi praktikan dalam memahami peran strategis Humas di lembaga pemerintahan. Praktikan tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkannya dalam tugas-tugas nyata. Melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan konten media sosial, manajemen hubungan dengan media massa, dan penyebaran informasi kepada masyarakat, praktikan mendapatkan gambaran jelas mengenai peran Humas sebagai penghubung antara lembaga dan publik.

Peran Humas BMKG terbukti sangat penting dalam memastikan informasi terkait Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (MKG) tersampaikan dengan baik. Dalam konteks mitigasi bencana, Humas BMKG berperan krusial dalam memberikan peringatan dini dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kanal komunikasi, terutama media sosial. Pemanfaatan media digital juga mendukung transparansi informasi dan memperkuat keterlibatan publik dalam memahami dan mengantisipasi fenomena alam. Melalui magang ini, praktikan juga memperoleh wawasan mengenai pengelolaan komunikasi yang berbasis data ilmiah. Hal ini terlihat dari bagaimana BMKG menggunakan informasi MKG untuk menciptakan pesan yang relevan dan akurat. Pendekatan berbasis data

memungkinkan Humas BMKG untuk memberikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga dapat diandalkan dalam situasi darurat maupun sehari-hari.

4.2 Saran

BMKG dapat terus meningkatkan efektivitas komunikasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai kanal interaktif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan program seperti webinar edukasi yang berfokus pada isu-isu meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Program ini tidak hanya memberikan edukasi mendalam kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat citra BMKG sebagai lembaga yang peduli terhadap literasi publik mengenai bencana dan mitigasinya.

Selain itu, program magang di BMKG dapat diperluas dengan memberikan akses lebih dalam kepada mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi strategis. Dengan melibatkan mahasiswa dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan komunikasi publik, mereka akan mendapatkan pengalaman yang lebih holistik dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan analitis yang relevan dengan kebutuhan di lapangan.

BMKG juga disarankan untuk mengembangkan modul pelatihan yang lebih terstruktur bagi mahasiswa magang, khususnya terkait pengelolaan komunikasi krisis. Pelatihan ini akan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat dengan cepat dan tepat. Pengetahuan tentang komunikasi krisis akan menjadi aset penting bagi mahasiswa magang dalam membangun karier di bidang komunikasi.

Terakhir, praktikan mengusulkan agar program magang di BMKG mencakup lebih banyak sesi mentoring langsung dengan para ahli di bidang MKG. Sesi ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada mahasiswa, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam memahami isu-isu strategis yang dihadapi Indonesia.